

## **ANALISIS PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR**

Chindytia<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Agung<sup>2</sup> Ni Putu Indriani<sup>3</sup>, I Wayan Gede P.

Ariyasa<sup>4</sup>, Ni Made Dwijasari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> PGSD FIP, Universitas Pendidikan Ganesha

[chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id), [agung2056@undiksha.ac.id](mailto:agung2056@undiksha.ac.id)

[indriani@student.undiksha.ac.id](mailto:indriani@student.undiksha.ac.id), [ariyasa.2@student.undiksha.ac.id](mailto:ariyasa.2@student.undiksha.ac.id),

[dwijasari@student.undiksha.ac.id](mailto:dwijasari@student.undiksha.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure in improving the quality of education at SD Negeri 2 Pejeng. This research was motivated by the importance of educational facilities and infrastructure in supporting effective and conducive learning processes. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the management of facilities and infrastructure at SD Negeri 2 Pejeng had generally been implemented well. This can be seen from the utilization of classrooms, libraries, school health units (UKS), and the maintenance of a clean and comfortable school environment. Teachers also attempted to utilize available learning media to support the learning process. However, several obstacles were still encountered, including limited school funding, inadequate technology-based learning facilities, and limited infrastructure management personnel. Despite these limitations, the school continued to optimize available facilities through collaboration among school members. Proper management of facilities and infrastructure plays an important role in supporting the improvement of educational quality in elementary schools.*

**Keywords:** *management, facilities and infrastructure, quality of education, elementary school*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Pejeng. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Pejeng secara umum telah berjalan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari pemanfaatan ruang kelas, perpustakaan, UKS, serta lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Guru juga berupaya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana sekolah, kurangnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, dan terbatasnya tenaga pengelola sarana dan prasarana. Meskipun

demikian, pihak sekolah tetap berupaya mengoptimalkan fasilitas yang tersedia melalui kerja sama seluruh warga sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** pengelolaan, sarana dan prasarana, mutu pendidikan, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan, keterampilan, dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Khairiyah & Dewinda, 2022). Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan awal yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, mutu pendidikan di sekolah dasar perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi mutu pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Prihatini dkk (2022), sarana pendidikan merupakan segala fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas penunjang yang

mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Ulya dkk (2025) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif, nyaman, dan kondusif.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Argyanti dkk (2026), mutu pendidikan berkaitan dengan masukan, proses, hasil, dan dampak pendidikan, termasuk pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian, sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Dalam pelaksanaannya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar meliputi ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran, UKS, fasilitas olahraga, serta lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai mampu

membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik.

Namun, pada kenyataannya kondisi sarana dan prasarana di beberapa sekolah dasar masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Pejeng, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti keterbatasan media pembelajaran, kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah, serta adanya fasilitas yang memerlukan perawatan dan pengelolaan lebih lanjut. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana masih menghadapi kendala dalam pemeliharaan dan pemanfaatannya untuk mendukung proses pembelajaran.

Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan kenyamanan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana perlu dilakukan secara efektif dan melibatkan seluruh warga sekolah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, pengelolaan sekolah yang baik harus dilakukan secara efektif, terbuka, dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan

mutu pendidikan. Selain itu, Soraya dkk (2025) menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan proses, sumber daya manusia, dan lingkungan yang mampu memenuhi harapan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengelolaan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Pejeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana sehingga tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Wicaksono (2022), metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang valid dalam menjawab

permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada analisis implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Pejeng dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan deskriptif analitis dipahami sebagai metode penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara faktual dan mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Fadli, 2021). Data penelitian diperoleh melalui sumber primer dan sekunder yang kemudian dianalisis secara sistematis sesuai tahapan penelitian yang meliputi penentuan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, serta analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Abdussamad (2021), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui penggalian makna, pengalaman, dan perspektif partisipan secara mendalam. Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa narasi, perilaku, maupun ungkapan yang diperoleh dari subjek penelitian.

Penelitian lapangan (*field research*) dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dan pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami suatu peristiwa secara komprehensif berdasarkan konteks yang terjadi di lapangan.

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menelaah fenomena secara kritis dan mendalam melalui berbagai sumber yang relevan. Menurut Bungin (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami realitas sosial secara alamiah tanpa manipulasi terhadap objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan proses dan makna dari fenomena yang diteliti. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar pada bulan April 2026. Subjek

penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan karena pihak-pihak tersebut memiliki peran penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dan pengelolaan fasilitas pendidikan di lingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data menjadi bagian penting dalam menentukan validitas penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan kondisi objek penelitian sehingga peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fakta lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi nyata yang berkaitan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Hikmawati dkk., 2025).

Selain observasi, wawancara terstruktur juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar data yang diperoleh lebih sistematis dan sesuai dengan

kebutuhan penelitian. Teknik ini membantu peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai kebijakan, pelaksanaan, dan hambatan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (Hansen, 2020).

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti arsip sekolah, laporan kegiatan, notulen rapat, serta dokumen administrasi lainnya. Menurut Siyoto dan Sodik (2020), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap akhir penelitian dilakukan melalui analisis data. Analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengelompokkan, serta menafsirkan data hasil penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Anggito dan Setiawan (2020), analisis data kualitatif dilakukan melalui proses reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Pejeng, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah secara umum sudah berjalan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam pemenuhan fasilitas sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Pihak sekolah berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal agar kegiatan pendidikan tetap berjalan dengan baik meskipun kondisi sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai.

Pengelolaan ruang kelas terlihat dari kondisi kelas yang cukup bersih, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Guru melakukan penataan ruang kelas agar suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat belajar dengan nyaman. Kebersihan ruang kelas juga dijaga secara rutin oleh guru dan siswa sehingga lingkungan belajar tetap terawat. Selain itu, fasilitas dasar seperti meja, kursi, papan tulis, ventilasi, dan pencahayaan masih dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi masih ditemukan beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan, seperti pintu ruang kelas yang kurang layak digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah masih memerlukan perhatian lebih agar seluruh sarana dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pembelajaran.

Pada pengelolaan media pembelajaran, fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah masih tergolong terbatas sehingga pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Sekolah belum memiliki

fasilitas teknologi pembelajaran yang lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar berbasis digital. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menggunakan media pembelajaran yang tersedia agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung aktif dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Guru memanfaatkan media sederhana yang ada di sekolah untuk membantu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif meskipun fasilitas yang dimiliki sekolah masih terbatas.

Pengelolaan perpustakaan dan UKS juga sudah dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan sekolah meskipun fasilitas yang tersedia masih sederhana. Perpustakaan digunakan untuk mendukung kegiatan literasi siswa dan membantu menyediakan sumber belajar tambahan bagi peserta didik. Siswa memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya guna meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa. Sementara itu,

UKS dimanfaatkan sebagai tempat penanganan awal apabila terdapat siswa yang mengalami gangguan kesehatan ringan selama berada di sekolah. Keberadaan UKS membantu sekolah dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi peserta didik sehingga siswa tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Selain itu, pengelolaan sarana pendukung lainnya seperti toilet sekolah, halaman sekolah, tempat sampah, dan kebersihan lingkungan juga sudah berjalan cukup baik. Lingkungan sekolah terlihat cukup bersih, rapi, dan nyaman sehingga mendukung kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa bekerja sama menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan kebersihan rutin agar suasana sekolah tetap nyaman digunakan untuk belajar. Halaman sekolah juga dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga, upacara, dan aktivitas sekolah lainnya. Kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik.

Namun, dalam pengelolaan sarana dan prasarana masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi

sekolah. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana sekolah akibat jumlah siswa yang relatif sedikit sehingga pengadaan dan perbaikan fasilitas sekolah belum dapat dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa fasilitas sekolah masih mengalami kerusakan dan belum dapat diperbaiki dengan segera. Selain itu, jumlah tenaga pengelola sarana dan prasarana juga masih terbatas sehingga proses pemeliharaan fasilitas sekolah belum berjalan secara optimal. Keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi kendala dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan modern.

Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah tetap berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa agar kegiatan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menjaga kualitas proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan mendukung peningkatan

mutu pendidikan di SD Negeri 2 Pejeng. Selain itu, kerja sama antarwarga sekolah membantu menjaga sarana dan prasarana sekolah.

### **Pembahasan**

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Pejeng telah berjalan cukup baik. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa. Keterlibatan seluruh warga sekolah menunjukkan adanya kerja sama dalam mendukung pengelolaan fasilitas sekolah agar mampu menunjang proses pembelajaran secara optimal. Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, pihak sekolah diberikan kewenangan untuk mengelola kebutuhan sekolah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada di lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wali dkk (2025) yang menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengelola sumber daya secara mandiri guna meningkatkan mutu pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah terlihat dari upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penataan ruang kelas, serta pemanfaatan fasilitas pendukung pembelajaran seperti perpustakaan dan UKS. Kondisi ruang kelas yang cukup nyaman membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, guru juga berupaya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran meskipun fasilitas yang dimiliki masih terbatas. Menurut Arifin & Rahmawati (2022), sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan analisis SWOT, pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Pejeng memiliki beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan

eksternal sekolah dalam mendukung pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah (Lunita dkk., 2025). Kekuatan yang dimiliki sekolah terlihat dari lingkungan sekolah yang cukup bersih dan nyaman, adanya kerja sama antara warga sekolah, serta pemanfaatan perpustakaan dan UKS sebagai sarana pendukung pembelajaran. Guru juga aktif memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Selain itu, adanya dukungan dari warga sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas sekolah dilakukan secara bersama-sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Di sisi lain, sekolah masih memiliki beberapa kelemahan, seperti keterbatasan dana sekolah, kurangnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta adanya beberapa sarana yang mengalami kerusakan. Jumlah tenaga pengelola sarana dan prasarana yang terbatas juga menjadi kendala dalam proses pemeliharaan fasilitas sekolah. Keterbatasan tersebut menyebabkan pengadaan dan perbaikan fasilitas sekolah belum dapat dilakukan secara maksimal sehingga beberapa fasilitas

belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Meskipun demikian, sekolah memiliki peluang dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana melalui dukungan komite sekolah dan orang tua siswa. Kerja sama tersebut dapat membantu sekolah dalam menjaga dan mengembangkan fasilitas sekolah agar lebih baik di masa mendatang. Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan peluang bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran secara lebih inovatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan efektif. Namun, keterbatasan anggaran sekolah dan meningkatnya kebutuhan fasilitas pendidikan dapat menjadi ancaman dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Pejeng juga menunjukkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas yang cukup baik. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan

pendidikan (Mahmud dkk., 2023). Dari segi efektivitas, pengelolaan fasilitas sekolah mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Pemanfaatan perpustakaan, UKS, dan media pembelajaran juga membantu mendukung kualitas pembelajaran di sekolah. Dari segi efisiensi, pihak sekolah berupaya memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal meskipun masih menghadapi keterbatasan dana dan sarana pendukung. Guru dan pihak sekolah tetap memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa mengurangi kualitas proses pembelajaran.

Sementara itu, dari segi produktivitas, pengelolaan sarana dan prasarana mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih teratur, nyaman, dan efektif. Lingkungan sekolah yang bersih dan kondusif memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan belajar siswa dan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan fasilitas sekolah,

kerja sama seluruh warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Pejeng.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Pejeng secara umum telah berjalan cukup baik. Pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut terlihat dari kondisi lingkungan sekolah yang cukup bersih dan nyaman, pemanfaatan ruang kelas, perpustakaan, UKS, serta penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana sekolah, kurangnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta beberapa sarana yang mengalami kerusakan, pihak sekolah tetap berupaya

memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana berbasis sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Pejeng.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Argyanti, C. A., Nuurshafa, E. P., Haikal, M. F., & Munawwaroh, Z. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 79-93.
- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesentren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 218-231.
- Bungin, B. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi.

- Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–294.
- Hikmawati, H., Syukri, R. A., Raldiastari, S., & Mutmainnah, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 212-219.
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran pendidikan karakter dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. *Psyche 165 Journal*, 119-124.
- Lunita, P. C., Hidayati, R. K., Utami, F. M., & Pratama, L. (2025). Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Strategis Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(7), 653-663.
- Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 96-108.
- Prihatini, P., Sari, R. T., Effendi, F. P., & Adhani, V. L. R. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 256-263.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2020). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soraya, N. I., Agmini, E., Indamah, R., Azainil, A., & Komariyah, L. (2025). Sistem Pendekatan Proses Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2838-2848.
- Ulya, N. R., Widari, A. R. A., & Fadila, A. A. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 98-105.
- Wali, I., Papilaya, P., & Lokollo, L. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Stanawiyah Negeri Ambon. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(2), 143-163.
- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan: Pengantar ringkas*. Yogyakarta: Garudhawaca.